

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA PETANI COKLAT DI JEMBRANA BALI

Sari, Ni Made Candra Citra^{1*}, Sagitarini, Putu Noviana², Wulandari, Sarah K³,
Harditya, Kadek Buja⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, ITEKES Bali

⁴ Program Studi D-IV Akupuntur dan Pengobatan Herbal, Fakultas Kesehatan,
ITEKES Bali

*Korespondensi : candracitrasari@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus, also abbreviated as DM, is a non-communicable disease whose number of sufferers is increasing. DM (diabetes) sufferers are not only the elderly but also many people of productive age. The Jembrana District Health Service noted that DM is a disease that is included in the top 10 most common diseases in hospitals and health centers in Jembrana. A total of 6,740 DM patients have been registered and controlled at community health centers in Jembrana. Melaya, one of the sub-districts in Jembrana, recorded that during 2020 there were 782 cases recorded. **Methods:** This type of research is a pre-experimental design using one group pre-test and post-test design. The research location is the Kerta Semaya Samaniya Jembrana Cooperative, Bali. The sampling method was nonprobability sampling using the consecutive method. The total research sample was 38 respondents. The data collection tools used are DKQ and DSMQ. The data analysis used is univariate analysis, bivariate analysis using the Willcoxon Rank Test. **Results:** Most respondents had poor knowledge and attitudes in the prevention of diabetes mellitus before the intervention, and there was an increase in knowledge and attitudes after respondents were given an audiovisual-based health education intervention. There is an influence of audiovisual-based health education with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), thus it can be concluded that there is a significant difference in knowledge and attitudes between before and after providing audiovisual-based educational videos. **Conclusion:** Providing audiovisual-based health education about preventing diabetes mellitus has proven to be effective in increasing knowledge and attitudes in preventing diabetes mellitus.

Keywords: Diabetes mellitus; Audiovisual; Knowledge; Attitude

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes melitus disingkat juga dengan DM merupakan salah satu penyakit tidak menular yang jumlah penderitanya semakin meningkat. Penderita DM (diabetesi) tidak hanya kalangan lansia tetapi juga sudah banyak diderita oleh kalangan pada usia produktif. Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana mencatat DM merupakan penyakit yang termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit maupun puskesmas yang ada di Jembrana. Sebanyak 6.740 pasien DM sudah tercatat dan terkontrol di puskesmas yang ada di Jembrana. Melaya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jembrana mencatat selama tahun 202 terdapat 782 kasus yang tercatat. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah *pra eksperimen design* dengan menggunakan *one group pre-test and post-test design*. Tempat penelitian di Koperasi Kerta Semaya Samaniya Jembrana Bali. Cara pengambilan sampel dengan *nonprobability sampling* dengan metode *consecutive*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 38 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah DKQ dan DSMQ. Analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *Willcoxon Rank Test*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap dalam kategori kurang dalam pencegahan diabetes melitus sebelum intervensi, dan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap setelah responden diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis audiovisual. Terdapat pengaruh edukasi kesehatan yang diberikan berbasis audiovisual dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), dengan demikian disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pemberian video edukasi berbasis audiovisual. **Simpulan:** Pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan diabetes melitus berbasis audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah terjadinya diabetes melitus.

Kata Kunci : Diabetes melitus; Audiovisual; Pengetahuan; Sikap

PENDAHULUAN

Diabetes melitus disingkat juga dengan DM merupakan salah satu penyakit tidak menular yang jumlah penderitanya semakin meningkat. Penderita DM (diabetesi) tidak hanya kalangan lansia tetapi juga sudah banyak diderita oleh kalangan pada usia produktif. Data dari *Internasional Diabetes Federation* (2019) memperkirakan 463 juta orang dewasa yang berusia 20-79 tahun saat ini mengalami DM. Jumlah ini sudah mewakili sebanyak 9,3% populasi di dunia untuk kelompok usia ini. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan yaitu sekitar 578 juta jiwa atau sekitar 10,2% pada tahun 2030 dan 700 juta jiwa atau sekitar 10,9% pada tahun 2045. Pada riskesdas 2018 didapatkan hasil bahwa terjadi

peningkatan prevalensi diabetes pada usia lebih dari sama dengan 15 tahun sebesar 2% dibandingkan dengan hasil riskesdas 2013 (Khairani, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana mencatat DM merupakan penyakit yang termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit maupun puskesmas yang ada di Jembrana. Sebanyak 6.740 pasien DM sudah tercatat dan terkontrol di puskesmas yang ada di Jembrana. Melaya merupakan salah satu kecamatan yang ada di Jembrana mencatat selama tahun 2020 terdapat 782 kasus yang tercatat.

Peningkatan angka prevalensi kasus DM harus dibarengi dengan tindakan pencegahan DM kepada masyarakat yang masih sehat. Pencegahan DM yang dapat dilakukan meliputi pola hidup yang sehat termasuk pola makan harus dijaga dan teratur, aktivitas fisik, pengecekan kadar gula secara teratur dan peningkatan pengetahuan atau edukasi dengan Pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan termasuk bentuk edukasi dan intervensi yang telah dirancang dalam memudahkan perubahan perilaku dan lingkungan bagi kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat ditampilkan atau dilaksanakan menggunakan media video yang berisikan pendidikan mengenai penyakit diabetes mellitus dan pencegahannya dengan model yang kreatif. Karena media video dikatakan lebih efektif dan mudah dipahami dalam proses pemberian pendidikan kesehatan.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Barto dan Fetty (2021) menyatakan bahwa intervensi dalam bentuk pendidikan kesehatan berbasis audiovisual menunjukkan hasil yang lebih baik pada peningkatan pengetahuan dan sikap tentang diet dalam pencegahan penyakit diabetes mellitus tipe 2. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmawati dan Helena (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media audiovisual terhadap pengetahuan pelaksanaan senam kaki di wilayah kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh tahun 2020.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten di Bali yang terdiri dari beberapa kecamatan salah satunya adalah Melaya. Sebagian besar penduduk Melaya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan nelayan karena berada di daerah pesisir. Lahan pertanian di Melaya banyak digunakan untuk menanam coklat

(kakao). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada ketua Koperasi yang menaungi beberapa subak untuk petani coklat menyatakan bahwa belum pernah diadakannya pendidikan kesehatan, pemeriksaan kesehatan atau lainnya sebagainya yang berkaitan dengan kesehatan oleh pihak yang terkait kepada petani coklat yang menjadi anggota koperasi. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Petani Coklat di Jembrana,Bali.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimental. Populasi dalam penelitian ini petani coklat anggota koperasi Kerta Semaya Samaniya Jembrana Bali yang berjumlah 250 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pengambilan secara *purposive sampling*.

Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan baik kriteria inklusi maupun eksklusi (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah petani yang bersedia menjadi responden, petani yang aktif mengikuti kegiatan yang ada dikoperasi dan petani yang tidak memiliki riwayat penyakit diabetes sebelumnya. Kriteria eksklusinya petani yang tidak bersedia mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Adapun nomor uji etik penelitian ini adalah 04.0371/KEPITEKES-BALI/VIII/2023 tertanggal 9 Agustus 2023.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen kuesioner yang berisi karakteristik responden (umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan),pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus menggunakan kuesioner DKQ dan DSMQ. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui Analisis univariat dilakukan secara deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi yang meliputi karakteristik responden (umur ibu, pendidikan terakhir dan pekerjaan). Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan

pengecahan diabetes mellitus berbasis audiovisual menggunakan *Willcoxon Rank Test*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Koperasi KSS adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Table 1 Karakteristik Responden Di Koperasi Kerta Semaya Samaniya Tahun 2023

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
30-35	19	50
36-45	16	42
46-50	3	8
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	0	0
SD	19	50
SMP	15	39
SMA/SMK	4	11
Perguruan Tinggi	0	0
Total	38	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden berusia 30-35 tahun sebesar 19 (50%) responden dengan pendidikan terakhir terbanyak adalah Sekolah dasar sebanyak 19 (50%) responden.

Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini membahas tentang variable pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Sebelum Intervensi Di Koperasi Kerta Semaya Samaniya (2023)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	2	5,3
Cukup	4	10,53
Kurang	32	84,17
Sikap		
Baik	3	7,9
Cukup	5	13,12
Kurang	30	78,98
Total	38	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikannya intervensi audiovisual tentang pencegahan diabetes melitus memiliki

pengetahuan dan sikap yang kurang dalam pencegahan diabetes melitus. Pengetahuan kurang responden sebanyak 32 (84,17 %) dan sikap kurang sebanyak 30 (78,98%) responden dalam pencegahan diabetes melitus di Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Setelah Intervensi Audiovisual di Koperasi Kerta Semaya Samaniya (2023)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	32	84,21
Cukup	6	15,79
Kurang	-	0
Sikap		
Baik	28	73,68
Cukup	10	26,32
Kurang	0	0
Total	38	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sesudah diberikannya intervensi audiovisual tentang pencegahan diabetes melitus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan diabetes melitus. Pengetahuan baik responden sebanyak 32 (84,21%) dan sikap baik sebanyak 28 (73,68%) responden dalam pencegahan diabetes melitus di Koperasi Kerta Semaya Samaniya.

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini, analisis bivariat yang digunakan adalah uji *Willcoxon Rank Test* untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Petani Coklat di Jembrana Bali

Tabel 4 Perbedaan Skor Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus *Pre- Test* dan *Post-Test*.

Kategori	Median	
	Pre-Intervensi	Post-Intervensi
Pengetahuan	12,42	13,87
Sikap	32,74	39,39

Tabel 5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Diabetes Melitus Pada Petani Coklat di Jembrana Bali

Kategori	Median		p-value
	Pre-Intervensi	Post-Intervensi	
Pengetahuan	12,42	13,87	0.008
Sikap	32,74	39,39	0.002

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor median antara pengetahuan dan sikap pre-intervensi dengan post intervensi. Pada tabel 5 menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian intervensi pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada petani coklat di Jembrana Bali, hal ini dibuktikan dengan nilai p-value pengetahuan yaitu 0.008 dan sikap 0.002. Hasil nilai p-value ini lebih kecil dari α maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang bermakna pendidikan kesehatan melalui audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes melitus pada petani coklat di Jembrana Bali

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata usia responden berusia 30-35 tahun sebanyak 38 (50%) responden . Menurut Depkes RI usia 30-35 ini termasuk dalam kategori usia dewasa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhsyari (2016) pada penelitian tersebut ditemukan penderita diabetes melitus memiliki persentase tinggi (88,9%) ditemukan pada usia 30-35 tahun keatas. Selain itu, menurut Suastika et al.(2012) terjadi peningkatan 13,7% penderita diabetes ketika sudah memasuki umur 35 - 40 tahun di Amerika Serikat. Persentase kategori usia lansia awal pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut memiliki resiko kerentanan terhadap berbagai penyakit salah satunya adalah diabetes melitus.

Berdasarkan pendidikan terakhir, dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD yaitu 50,0%. Menurut Nurtini et al. (2017) Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang berpengaruh pada pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima. Umumnya orang

yang berpendidikan tinggi memberikan respon yang lebih rasional dan berfikir jauh tentang keuntungan yang akan diperoleh (Misgiyanto & Susilawati, 2019). Pada penelitian ini pendidikan seseorang tidak menjamin seseorang untuk menjaga kesehatannya dan mungkin tidak menyadari pentingnya melakukan deteksi kanker serviks sejak dini. Pengetahuan diperoleh tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi bisa dengan pendidikan informal seperti memperoleh pengetahuan pada kegiatan posyandu yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengubah perilaku seiring dengan bertambahnya usia (Apriliano et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan diabetes melitus setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis audiovisual. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan berhubungan dengan diabetes melitus di Sri Lanka menyatakan bahwa sebanyak 77% respondennya telah berpengetahuan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kpekura et al (2018) tentang gambaran pengetahuan dan sikap individu dengan diabetes melitus di Ghana menyatakan bahwa pasien dengan diabetes memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kondisi penyakitnya, manajemen dirinya juga dalam kategori baik. Tanda-tanda kesadaran akan penyakit ini akan membantu dalam memudahkan pengendalian kondisi pasien tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Mikhael et al., (2020) menyatakan bahwa program DSME sangat efektif dalam meningkatkan kontrol gikemin dan BMI. Dengan demikian para diabetesi dapat mengurangi resiko terjadi komplikasi diabetes. Pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap manajemen perawatan diri, kepatuhan terhadap minum obat dapat ditingkatkan secara signifikan oleh DSME.

Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang ditangkap melalui panca indranya. Pengetahuan yang didapat tersebut sangat bergantung pada intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek yang dilihat. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapat melalui indra pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek tertentu akan memiliki intensitas yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap responden tentang pencegahan diabetes melitus setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan berbasis audiovisual. Hasil penelitian ini didukung oleh Belsti et al. (2020) yang meneliti tentang sikap, praktik dan factor yang berkaitan dengan komplikasi diabetes pada pasien diabetes melitus di Ethiopia Barat Laut menyatakan bahwa sebagian respondennya telah memiliki sikap yang baik terkait dengan pencegahan komplikasi. Tempat tinggal merupakan variable yang berkontribusi untuk menentukan seseorang akan bersikap baik atau tidak. Penelitian yang dilakukan oleh (Gazzaz, 2020) tentang pengetahuan, sikap dan praktik mengenai diabetes melitus di kalangan mahasiswa di Jeddah, Arab Saudi menyatakan bahwa 83% respondennya memiliki sikap yang baik tetapi memiliki pengetahuan yang tidak sesuai dengan standar.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau stimulus yang didupatkannya. Terdapat 3 komponen pokok dari sikap yang natinya bersama-sama akan membentuk sikap yang utuh, komponen pertama adalah kepercayaan atau keyakinan terhadap sebuah objek, komponen kedua kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek dan komponen terakhir adalah kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap petani dalam melakukan pencegahan diabetes melitus di Koperasi Kerta Semaya Samaniya Jembrana Bali.

Untuk dinas-dinas terkait bisa melakukan kegiatan yang sama untuk para petani yang merupakan bagian dari masyarakat Jembrana guna meningkatkan atau minimal mempertahankan derajat kesehatan masyarakat di Melaya secara khusus dan Jembrana secara umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Koperasi Kerta Semaya Samaniya Jembrana Bali, semua responden, dan semua pihak yang telah membantu keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsyari, F. Z. (2016). Karakteristik Pasien Diabetes Mellitus di RSUD d. Soehadi Prijonegoro Sragen tahun 2015. 6
- Belsti, Y., Akalu, Y., & Animut, Y. (2020). Attitude, practice and its associated factors towards Diabetes complications among type 2 diabetic patients at Addis Zemen District hospital, Northwest Ethiopia. *BMC Public Health*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08953-6>
- Baifeto, F. (2017). Faktor-faktor Penyebab Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Srikandi Wound Care (SWC), Semarang. *Tugas Akhir*, 1–11.
- Gazzaz, Z. J. (2020). Knowledge, attitudes, and practices regarding diabetes mellitus among university students in Jeddah, Saudi Arabia. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 13, 5071–5078. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S287459>
- Harmawati, & Patricia, H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pelaksanaan Senam Kaki Diabetes Melitus*. 11.
- Jembrana District Health Office. (2021). *Jembrana District Health Office Profile 2020*. 182.
- Khairani. (2019). Infodatin Diabetes. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*, 1–8.
- Kpekura, S., Ninnoni, J. P. K., & Nuvor, S. V. (2018). Knowledge and attitude of patients with diabetes in government hospitals in the Upper West Region of Ghana. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 5(9), 3788. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20183565>
- Mikhael, E. M., Hassali, M. A., & Hussain, S. A. (2020). Effectiveness of diabetes selfmanagement educational programs for type 2 diabetes mellitus patients in middle east countries: A systematic review. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, 13, 117–138. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S232958>

- Mansyah, B., & Rahmawati, F. (2021). The Effectiveness of Audio-Visual Health Education Media on Diet on The Level of Knowledge and Attitude of Adolescent in the Prevention of Type 2 Diabetes Mellitus. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26714/mki.4.1.2021.1-8>
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Suastika, K., Dwipayana, P., Siswadi, M., & Tuty, R. A. (2012). Age is an Important Risk Factor for Type 2 Diabetes Mellitus and Cardiovascular Diseases. *Glucose Tolerance*. <https://doi.org/10.5772/52397>
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed.). Sagung Seto.